



Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Melalui Instrumen Penilaian Kompetensi Berkarya Seni bagi Guru Seni Budaya SMP di Kabupaten Kudus

Triyanto¹, Eko Sugiarto², Mujiyono³, Ratih Ayu Pratiwinindya⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Seni Rupa FBS, Universitas Negeri Semarang

Email: triyantoma@yahoo.com¹

DOI: <http://dx.doi.org/10.15294/abdimas.v23i2.17881>

Received : December 2018; Accepted: January 2019; Published: December 2019

Abstrak

Publik menyadari bahwa peran guru dalam proses pendidikan sangatlah penting, oleh sebab itu kompetensi evaluasi pembelajaran oleh guru perlu selalu ditingkatkan untuk mendukung tujuan pendidikan, tidak terkecuali guru seni budaya di Kabupaten Kudus. Oleh sebab itu diperlukan pelatihan bagi guru seni budaya yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam evaluasi pembelajaran. Kegiatan ini memiliki dua luaran utama. Luaran utama yang diharapkan dalam pengabdian ini yaitu: (1) publikasi prosiding seminar nasional dan (2) modul pengembangan instrumen penilaian aspek keterampilan berkarya. Mitra kegiatan ini adalah Guru Seni budaya Kabupaten Kudus dengan lokasi kegiatan di SMP N 1 Kudus. Metode pelaksanaan yang digunakan yaitu pelatihan dengan prosedur sebagai berikut: (1) identifikasi pemahaman evaluasi Seni budaya, (2) FGD dengan pengurus MGMP, (3) pelatihan evaluasi Seni budaya, (4) penerapan hasil pelatihan, (5) monitoring dan evaluasi kegiatan. Kegiatan yang dilakukan telah menghasilkan peningkatan kompetensi evaluasi pembelajaran melalui pelatihan penilaian berkarya seni yang dapat dipahami guru pengampu mata pelajaran Seni budaya.

Kata kunci: evaluasi; seni budaya; kompetensi

PENDAHULUAN

Evaluasi dalam pendidikan merupakan salah satu komponen yang tak kalah penting dengan proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran dipandang sebagai proses perubahan tingkah laku siswa, peran evaluasi proses pembelajaran menjadi sangat penting (Gerney, 2007). Evaluasi merupakan suatu proses untuk mengumpulkan, menganalisa dan menginterpretasi informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik (Mulyasa, 2011). Dengan demikian, sistem evaluasi yang baik akan mampu memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran sehingga pada gilirannya akan mampu membantu pengajar merencanakan strategi pembelajaran. Bagi peserta didik sendiri, sistem evaluasi yang baik akan mampu memberikan motivasi untuk selalu meningkatkan kemampuannya.

Salah satu penekanan dalam kuriku-

lum 2013 adalah evaluasi autentik. Evaluasi autentik adalah kegiatan menilai siswa yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen evaluasi yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) (Kunandar, 2013: 35-36). Dalam kurikulum 2013 mempertegas adanya pergeseran dalam melakukan evaluasi, yakni dari evaluasi melalui tes (mengukur pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju evaluasi autentik (mengukur kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil).

Berdasarkan wawancara dengan Hasan Sunarto, Ketua MGMP Seni Budaya Kabupaten Kudus, terdapat dua persoalan utama mitra (guru seni budaya SMP di Kudus) yang telah dipetakan, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, pemahaman guru yang belum merata terhadap

substansi dan keberagaman evaluasi pembelajaran dalam aspek input, proses, dan output pembelajaran. Selama ini, sebagian besar evaluasi yang dilakukan guru hanya berorientasi kepada produk karya seni yang dibuat oleh siswa dengan mengabaikan aspek proses. Guru juga tidak semuanya memahami berbagai instrumen evaluasi dan pemilihan ketepatan penggunaannya sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kedua, implementasi di sekolah, tak jarang evaluasi yang dilakukan tidak dipersiapkan dan direncanakan dengan berpedoman pada kisi-kisi sehingga tidak sedikit guru seringkali mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi secara spesifik kompetensi yang dimasukkan ke dalam program remedial pembelajaran. Evaluasi yang tak direncanakan dengan baik tentunya akan menghasilkan informasi yang kurang akurat terkait keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu guru dalam melakukan evaluasi kurikulum 2013 perlu memperhatikan aspek-aspek evaluasi kurikulum 2013 yang terdiri dari evaluasi sikap (efektif), evaluasi pengetahuan (kognitif), dan evaluasi keterampilan (psikomotorik).

Kedua persoalan di atas sesungguhnya menjadi permasalahan yang paling mendasar bagi profesi guru. Tidak hanya di Kudus, permasalahan serupa juga banyak ditemukan di daerah-daerah lain. Lebih-lebih tuntutan penilaian autentik yang diamanatkan oleh kurikulum 2013 seakan-akan belum tuntas ditransmisikan kepada guru-guru di tingkat yang paling bawah (Kunandar, 2014, Darsono, 2013).

Berdasarkan itu Tim Pengabdian Masyarakat bersama Pengurus MGMP Seni Budaya SMP di Kabupaten Kudus memandang penting untuk meningkatkan kompetensi profesional guru seni budaya di Kabupaten Kudus dalam bentuk pelatihan pengembangan evaluasi pembelajaran. Secara khusus pengembangan evaluasi pembelajaran difokuskan pada instrumen penilaian kompetensi berkarya seni (rupa, musik, tari)

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan menjelaskan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan. Penentuan permasalahan prioritas mitra yang telah ditentukan telah disepakati bersama pada saat koordinasi awal sehingga menghasilkan kesepakatan kerja sama. Berikut ini adalah metode yang ditawarkan.

1. Permasalahan prioritas rendahnya pemahaman guru terhadap evaluasi pem-

belajaran seni budaya untuk kompetensi berkarya seni diselesaikan dengan pelatihan untuk mendukung pemahaman konsep dan ruang lingkup evaluasi pembelajaran seni budaya.

2. Permasalahan rendahnya keterampilan dalam mengembangkan instrumen evaluasi diselesaikan dengan pemberian praktik perancangan instrumen pembelajaran aspek kompetensi berkarya seni dan FGD.

Prosedur dan rencana kegiatan kerja untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan diuraikan secara sistematis berupa langkah-langkah solusi atas persoalan yang dialami. Prosedur kegiatan meliputi (1) pra kegiatan, (2) pelaksanaan pelatihan, (3) FGD, serta (4) monitoring dan evaluasi kegiatan. Prosedur kegiatan tersebut berorientasi pada pemecahan masalah mitra.

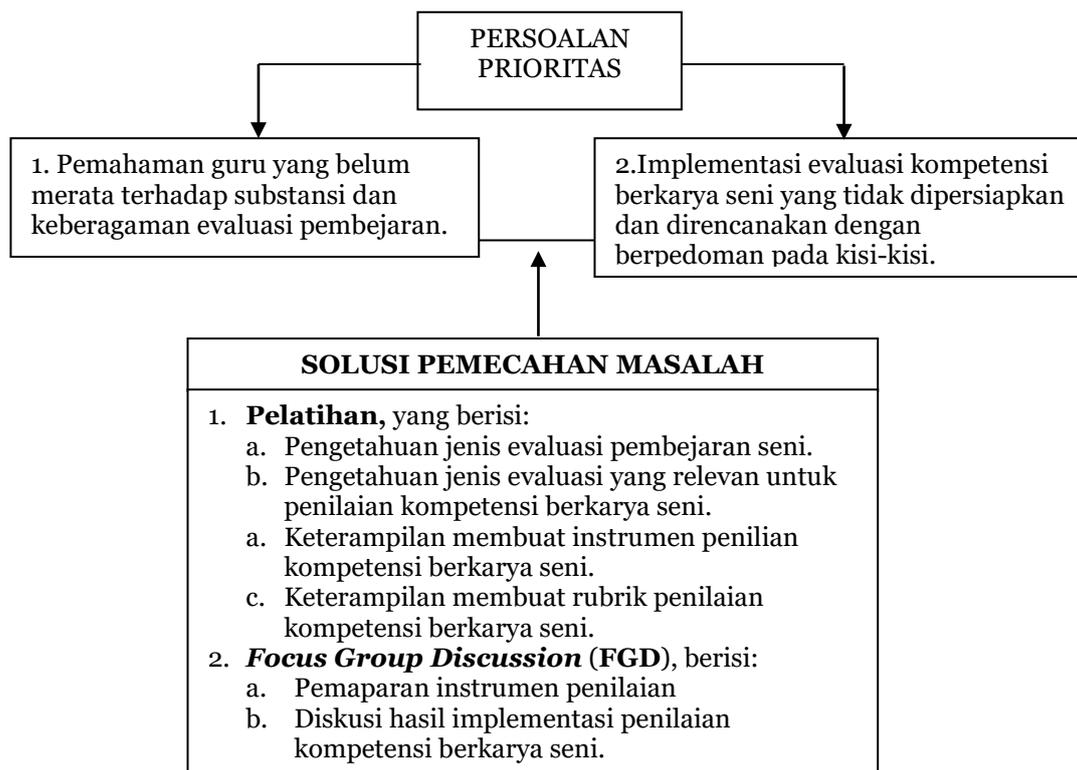
PEMBAHASAN

Berdasarkan dua persoalan prioritas yang berimplikasi kepada rendahnya kompetensi guru mengembangkan evaluasi pembelajaran seni budaya, Tim Pengabdian Masyarakat menawarkan tiga solusi utama yakni: (1) pelatihan instrumen penilaian kompetensi berkarya seni, (2) pemberian modul untuk menunjang pengetahuan evaluasi pembelajaran, dan (3) *focus group discussion* hasil penerapan instrumen evaluasi. Solusi-solusi yang ditawarkan tersebut dirasionalisasikan secara sistematis dalam kerangka pemecahan di bawah ini.

Pelatihan Evaluasi Pembelajaran bagi Guru Seni Budaya SMP

Kegiatan telah dilaksanakan sampai dengan koordinasi kegiatan pengabdian "Evaluasi Pembelajaran bagi Guru Seni Budaya SMP Se-Kabupaten Kudus". Tim pengabdian juga bersyukur, karena telah diberi kemudahan dan kelancaran sejak penulisan proposal hingga pelaksanaan pengabdian.

Pelatihan evaluasi pembelajaran bagi guru seni budaya SMP Se-Kabupaten Kudus ini merupakan respons dari tim terhadap persoalan problematis yang dihadapi dalam praktik pembelajaran seni budaya, yakni keterbatasan pengembangan evaluasi yang selama ini hanya menggunakan persepsi guru, terutama untuk menilai aspek apresiasi dan aspek kompetensi berkarya seni. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kemampuan guru-guru dalam memahami evaluasi pembelajaran.



Gambar 1. Skema Penetapan Solusi Pemecahan Masalah Mitra

Kegiatan pelatihan telah dilaksanakan dalam lima kali materi, yang terbagi atas dua kali tatap muka dan tiga kali tugas terstruktur dengan jadwal sebagai berikut.

1. Teori Evaluasi Pembelajaran
 - a. Konsep Evaluasi Pembelajaran Seni Budaya
 - b. Prinsip Evaluasi Pembelajaran Seni Budaya
 - c. Kedudukan Evaluasi dalam Sistem Pembelajaran
2. Evaluasi Seni Budaya SMP Kurikulum 2013
 - a. Jenis Evaluasi Pembelajaran Seni Budaya
 - b. Taksonomi Pembelajaran Seni Budaya
3. Perancangan Evaluasi Pembelajaran Seni Budaya Kurikulum 2013
 - a. Evaluasi Kompetensi Pengetahuan Seni
 - b. Evaluasi Kompetensi Apresiasi Seni
 - c. Evaluasi Kompetensi Berkarya Seni
4. Pengembangan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Seni Budaya Smp Dalam Kurikulum 2013
5. Peer Group Discussion Instrumen Penilaian Pembelajaran Seni
 - a. Diskusi Instrumen Penilaian Pembelajaran Seni Rupa
 - b. Diskusi Instrumen Penilaian Pembelajaran

ran Seni Musik

- c. Diskusi Instrumen Penilaian Pembelajaran Seni Tari

Kegiatan pelatihan telah dilaksanakan sesuai dengan kegiatan yang direncanakan sebelumnya, yaitu dalam empat kali materi, yang terbagi atas dua kali tatap muka dan dua kali tugas terstruktur. Kegiatan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 29 Agustus, 5 September, 12 September, 19 September, dan 26 September 2018. Kegiatan dilaksanakan selama 40 jam pelatihan, sesuai dengan hari pertemuan MGMP. Tatap muka hanya dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus dan 26 September 2018. Sedangkan Tugas terstruktur (proyek perancangan Pelatihan evaluasi pembelajaran bagi guru seni budaya) dilaksanakan secara berkelompok dan mandiri di bawah koorninasi ketua MGMP pada hari Rabu tanggal 5, 12, dan 19 September 2018 di SMP Bhakti Praja Kaliwungu kudu.

Kemudian perlengkapan pelatihan yang digunakan antara lain 1). Laptop/notebook tiap-tiap peserta, 2) LCD –Proyektor, dan 3) *Soudsystem*. Berikut ini adalah jadwal kegiatan pelatihan evaluasi pembelajaran bagi guru seni budaya SMP Se-Kabupaten Kudus yang telah ditetapkan bersama MGMP Seni Budaya

SMP kabupaten Kudus.

Kegiatan hari pertama dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 29 Agustus 2018 di SMP Bhakti Praja Kudus diawali dengan pembukaan kegiatan. Dalam acara tersebut, berkesempatan kepala sekolah koordinator MGMP (Drs. Lilik Kanekaputra, M.Pd.) dan Pengawas Seni Budaya SMP Bapak Khodhori, S.Pd. memberikan sambutan. Pihak MGMP mengaku sangat terbantu oleh pihak UNNES yang telah berbaik hati memberikan sumbangan dalam bentuk kegiatan pelatihan yang sangat bermanfaat. Menurutnya, kegiatan pelatihan ini dapat memberikan tambahan kompetensi paedagogik pada guru-guru di Kudus. Dia mengaku, bahwa evaluasi pembelajaran memang sangat terbatas dikembangkan oleh guru. Kebanyakan guru hanya menilia berdasarkan persepsi guru, tanpa mengindahkan kriteria penilaian secara objektif. Terlihat guru-guru mengikuti pembukaan dengan baik dan kondusif. Suasana tak jauh beda juga ditunjukkan dalam pemberian materi pertama oleh Dr. Triyanto, MA selaku ketua tim pengabdian masyarakat UNNES.

Selepas pembukaan, acara diselingi dengan *coffee break*, kemudian disusul dengan materi kegiatan. Penjelasan materi masing-masing dibawakan oleh ketua dan anggota Tim Pengabdian Masyarakat UNNES, yang semuanya berasal dari Jurusan Seni Rupa FBS UNNES. Materi berupa pelatihan evaluasi pembelajaran.

Materi pertama diberikan oleh Dr. Triyanto, MA. yang berisi pengantar evaluasi pembelajaran. Materi disampaikan dalam waktu 2 jam. Materi teoretis merupakan hal yang penting untuk diberikan di awal pertemuan. Hal itu dimaksudkan agar guru memiliki pemahaman yang baik terlebih dahulu, tentang lingkup teori evaluasi pembelajaran, serta relevansi pengajarannya untuk KBM seni budaya di SMP.

Para peserta mendengarkan dengan seksama materi yang disampaikan oleh Dr. Triyanto, MA terkait dengan ruang lingkup materi. Pemateri yang di damping oleh moderator tampak bersemangat menjelaskan materi kepada para guru. Sebaliknya para guru tampak serius mendengarkan.

Kegiatan diakhiri dengan penutupan oleh Tim Pengabdian dan Pengurus MGMP Seni Budaya SMP Kabupaten Kudus. Dalam kegiatan penutupan, Tim berkesempatan untuk memberikan sertifikat pelatihan oleh Dr. Triyanto, MA kepada guru peserta pelatihan secara simbolis.

SIMPULAN

Seluruh kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan dengan tahapan (1) identifikasi pemahaman evaluasi Seni budaya, (2) FGD dengan pengurus MGMP, (3) pelatihan evaluasi Seni budaya, (4) penerapan hasil pelatihan, (5) monitoring dan evaluasi kegiatan. Kegiatan yang dilakukan telah menghasilkan peningkatan kompetensi evaluasi pembelajaran melalui pelatihan penilaian berkarya seni yang dapat dipahami guru pengampu mata pelajaran Seni budaya. Peserta (guru seni budaya) mengikuti kegiatan dengan sangat baik, didukung oleh MGMP dan Pengawas Sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- E. Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Gurney, Philip. 2007. "Five Factors for Effective Teaching". *New Zealand Journal of Teacher's Work*, Vol. 4, halaman 89-98. Online journal, diakses pada 14 Maret 2017 (www.teacherswork.ac.nz/journal/volume4_issue2/gurney.pdf)
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada